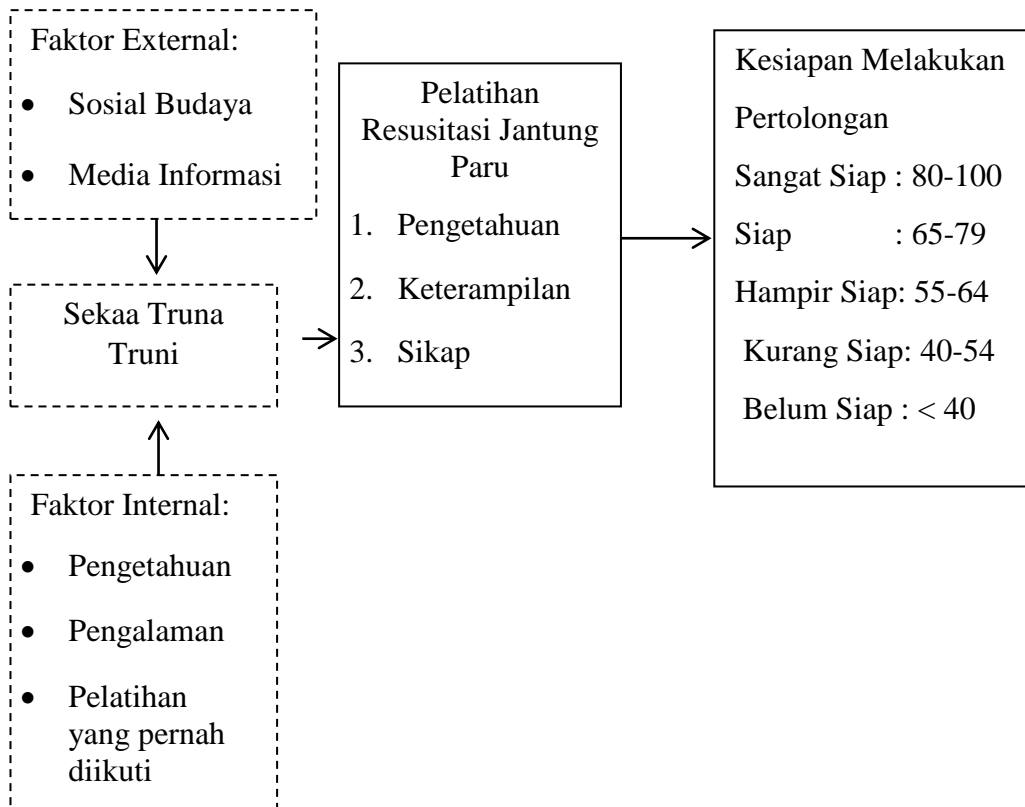


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian (Setiadi, 2013). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat diterangkan dengan skema pada gambar di bawah ini :



Keterangan :

: variabel yang diteliti : variabel yang tidak diteliti

—————> : alur pikir

Gambar 8. Kerangka Konsep Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Memberikan Pertolongan Sekaa Teruna Teruni Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Jadi segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya maka bisa disebabkan sebagai suatu variabel (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pelatihan resusitasi jantung paru.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesiapan memberikan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan henti jantung.

2. Definisi operasional

Setiadi (2013) menyebutkan definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional dari

variabel sangat diperlukan, terutama untuk menentukan alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional dapat dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2
 Definisi Operasional Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Memberikan Pertolongan Sekaa Teruna Teruni Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala
Pelatihan Resusitasi Jantung Paru	Suatu proses pendidikan jangka pendek yang dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan standar operasional prosedur resusitasi jantung paru yang sudah ada untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap.	Cek list resusitasi jantung paru	1. Dilakukan 2. Dilakukan salah 3. Tidak dilakukan	Nominal
Kesiapan Menolong	Skor hasil pengukuran kesiapan memberikan pertolongan kegawatdaruratan pada kasus henti jantung menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yang berisi pernyataan positif dan negatif yang di ukur dua kali sebelum dan sesudah di berikan pelatihan resusitasi jantung paru	Kuesioner kesiapan menolong korban henti jantung	Persentase skor kesiapan a. 80-100 : Sangat siap b. 65-79 : Siap c. 55-64 : Hampir Siap d. 40-54 : Kurang siap e. < 40 :	Ordinal

Belum
Siap

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu diuji, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Setiadi, 2013). Hipotesis pada penelitian ini adalah Ada pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap kesiapan memberikan pertolongan sekaa teruna teruni pada kasus kegawatdaruratan henti jantung.